

**STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI
USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
(Studi kasus pada usaha warnet di surabaya timur)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FUAD ABSIF

NPM. 0713010094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
SURABAYA
2012**

STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

(Studi Kasus Pada Usaha Warnet di Daerah Surabaya Timur)

Oleh :

Fuad Absif

ABSTRAK

Usaha warung internet (Warnet) semakin tahun semakin banyak diminati sebagai pilihan usaha yang menguntungkan kondisi ini terlihat dari perkembangan semakin maraknya pengguna jasa warnet. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1998 dimana awalnya pengguna dari jasa telekomunikasi ini hanya sebatas *browsing* dan *email* saja, itupun hanya kalangan terbatas saja. Pada tahun 2008, dimana internet memiliki peran semakin penting dikarenakan memiliki fungsi lain seperti pemasaran suatu produk, membentuk forum diskusi, sampai digunakan untuk hiburan. Untuk saat ini banyak sekali usaha warnet yang brangkut. Hal ini disebabkan banyaknya persaingan yang terjadi dalam usaha tersebut serta pelayanan dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang baik. Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha warnet belum memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar, mereka menganggap pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan hanya melakukan pencatatan yang sederhana

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil menengah dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha warnet terhadap akuntansi. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil menengah,

Berdasarkan observasi bahwa ditemukan adalah pandangan pemahaman pencatatan keuangan oleh pemilik warnet Grand Office ini sudah memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan dengan standart akuntansi, namun untuk warnet yang lain ketika penelitian masih menggunakan pencatatan keuangan sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Hal tersebut dilakukan karena mereka berfikir bagaimana usaha mereka bertahan dan untuk berkembang serta menambah pendapatan mereka.

Keyword : Akuntansi. Usaha kecil dan menengah, Warnet

STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

(Studi Kasus Pada Usaha Warnet di Daerah Surabaya Timur)

Oleh :

Fuad Absif

ABSTRAC

Business internet (warnet) the years more and more popular as a profitable enterprise selection condition can be seen from the increasingly widespread development of service users cafe. It can be seen in 1998 where the first users of telecommunications services is only limited to just browsing and email, and even then only a limited circle only. In 2008, in which the internet has an increasingly important role due to having other functions such as marketing a product, create a forum, to be used for entertainment. For now a lot of cafe business which went insolvent. This is because there is competition going on in the business and service and financial processing systems that are less good. Based on this phenomenon in the field showed that the cafe business accounting records do not understand about the good and true, they think the record is too complicated to implement and just make a simple spreadsheet.

Researchers are aiming to know the application of financial records in the medium and small businesses to determine the extent of employers' understanding of the accounting cafe. The method used is a qualitative method to explore and explain the application of financial records on small and medium businesses.

Based on the observation that was found is a view of understanding the financial records by the owner of the warnet Grand Office has been to understand the recording of financial statements with accounting standards, but for another cafe when the study was to use the financial records in accordance with the knowledge and understanding. This is done because they think how their business to survive and to grow and increase their income.

Keyword: Accounting. Small and medium enterprises, warnet

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas akuntansi internasional dewasa ini menunjukkan perhatian besar pada usaha kecil. *International Accounting Standards Board* (IASB) pada bulan juni 2004 mengeluarkan suatu *discussion paper* tentang standart akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (*Preliminary view on accounting standards for small and medium sized entities*). AICP juga memberikan perhatian besar bagi usaha-usaha kecil, terutama dalam hal dampak penetapan suatu standar akuntansi bagi usaha kecil. Metzler (2005) menyatakan bahwa AICP mempunyai program-program untuk membantu para akuntansi dalam menyediakan jasa yang berkualitas tinggi bagi klien usaha kecil.

Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestic bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Busnissess Research center, 2003*). Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil menengah (*Megginson et al., 2000*). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambil keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar,

penetapan harga, dan lain-lain. Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam undang-undang perpajakan.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum (*law enforcement*) dari regulator belum memadai. Sedangkan untuk perannya di Industri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia mempunyai peranan yang cukup penting. Sedangkan pemerintah tidak menyampingkan (IKRT) sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pemerintah harus turut berperan serta dalam membedakan IKRT diantaranya dengan menciptakan kebijakan yang berpihak pada IKRT.

Usaha pemerintah menyelenggarakan kegiatan untuk melatih kewirausahaan masyarakat. PKMP mandiri salah satu contoh berbagai saran untuk melatih warga Indonesia agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara diberi modal pinjaman agar dapat mempunyai usaha sendiri sehingga secara tidak langsung mendidik masyarakat untuk menjadi wirausahawan. Menjadi wirausahawan sangatlah diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk mengabdikan kepada Bangsa dan Negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan kelulusan institusi pendidikan. Salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang kita miliki dan menjadikan usaha yang berkah dan bisa membantu. Oleh sebab itu semua pihak harus berfikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi mengurangi angka pengangguran selama ini.

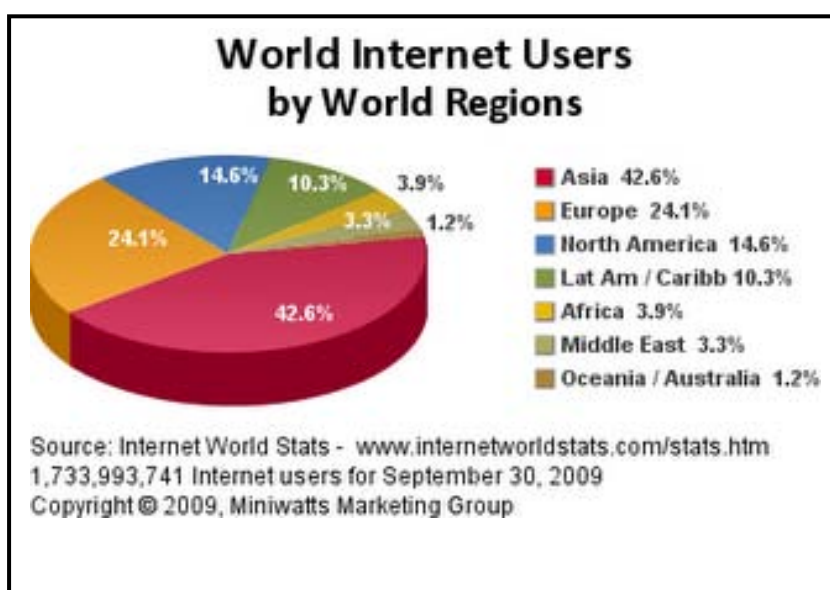
Salah satu solusi yang tepat untuk mewujudkan karya nyata tersebut yang berguna mengurangi angka pengangguran salah satunya dengan mendirikan usaha kecil menengah atau usaha rumahan yaitu warnet. Warung internet atau biasa disingkat warnet adalah salah satu jenis usaha dimana para wirausahawan tersebut telah menyediakan serta menawarkan jasa yang berhubungan dengan dunia maya atau dunia digital. Hal ini juga ditunjang dengan pesatnya informasi yang berkembang saat ini, dan juga kebutuhan akan *update* informasi atau *browsing* tersebut sekarang menjadi suatu yang primer dibandingkan dengan lima sampai sepuluh tahun yang lalu, dimana kebutuhan informasi tersebut masih sebatas pelengkap saja atau dapat dikatakan sebagai kebutuhan tersier.

Internet telah menggantikan posisi perpustakaan ataupun buku yang merupakan gudang ilmu pengetahuan. Semua informasi dari dulu hingga sekarang termuat dengan cukup lengkap di internet. Internet adalah singkatan dari *Interconnection Networking*, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai global network of computer networks (Randal and Latulipe, 1995). Negara yang menguasai internet di era milenium dipastikan menjadi Negara yang maju jika internet dipergunakan secara bijak terutama dalam bidang riset, pendidikan, administrasi, sosialisasi, networking dan bisnis. Dengan internet semua pekerjaan

sangat mudah dan efisien terhadap waktu. Internet juga bisa digunakan untuk memperluas pengetahuan serta memperluas pergaulan kita sebagai makhluk social. (<http://mr-freeman-blog.blogspot.com/2010/02/statistik-internet-dunia.html>)

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pengguna internet yang dimulai pada tahun 1998 dimana awal pengguna dari jasa telekomunikasi ini hanya sebatas *browsing* dan *email* saja, itupun hanya kalangan terbatas saja. Pada tahun 2008, dimana internet memiliki peranan semakain penting dikarenakan memiliki fungsi lain seperti pemasaran suatu produk, membentuk forum diskusi, sampai digunakan untuk hiburan. Berikut ini data pertumbuhan pengguna internet secara global atau lingkup Asia, dimana untuk wilayah Asia sendiri memiliki presentase sebesar 56,3% dari total pengguna internet di seluruh dunia yang dikutip dari www.internetworldstats.com.

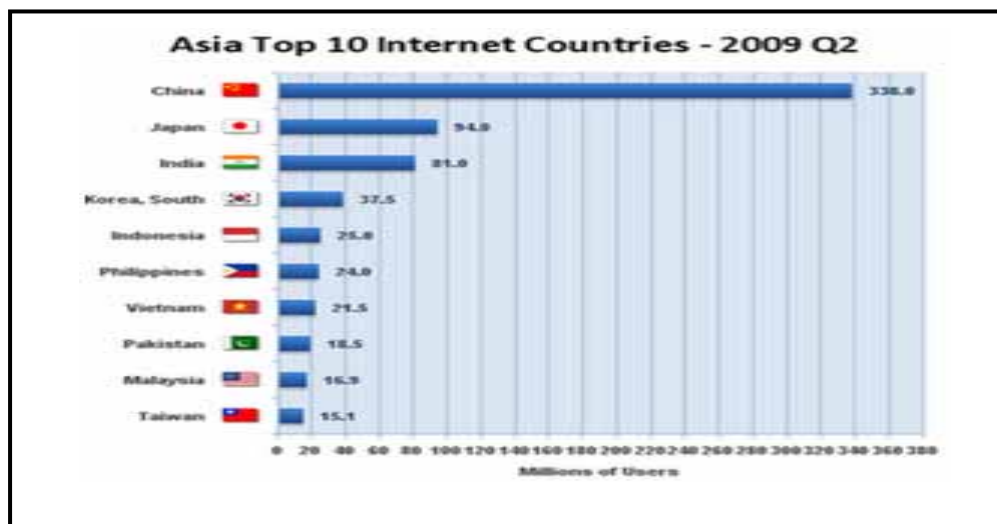
Gambar 1.1 Statistik Internet Dunia



Berdasarkan laporan yang diambil dari situs <http://www.internetworldstats.com/>, ternyata hingga bulan Desember 2009 jumlah pengguna internet di Dunia sudah mencapai angka 1.733,993,741. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk dunia sebesar 6,767,805,208. Maka jumlah pengguna internet ini mencapai angka 25.6 % pertumbuhan pengguna internet untuk jangka waktu tahun 2000 hingga 2009 mencapai angka 380.3 %. Artinya dibandingkan dengan kondisi 9 tahun lalu, maka pengguna internet di seluruh dunia baik hampir empat kali lipat.

Sementara itu berdasarkan statistik demografi pengguna internet di Wilayah Asia menduduki prosentase tertinggi. Angkanya mencapai 42.6 %. Prosentase ini adalah serta dengan jumlah pengguna sekitar 738,257,230 orang. Mengacu pada data bulan Desember 2009, maka diantara Negara-negara Asia, China mendominasi dalam hal jumlah pengguna internet. Angka mencapai 360,000,000 orang. Indonesia sendiri ada di urutan ke lima dengan jumlah pengguna sebesar 30,000,000.

Gambar 1.2 Top 10 Pengguna Internet di Asia



Untuk Negara Indonesia sendiri, angka sebesar 30.000.000 pengguna internet pada bulan Desember 2009 tersebut adalah sebuah prestasi peningkatan, karena bila dibandingkan dengan delapan tahun yang lalu, maka pertumbuhan pengguna internet di Indonesia mencapai angka 1,150.0 %. Cukup fantastis pertumbuhannya. Namun tentunya bila dibandingkan dengan populasi penduduk Indonesia itu sendiri, pengguna internet di Indonesia masih di angka 12.5 % sementara bila dibandingkan penduduk asia secara keseluruhan, pengguna internet di Indonesia adalah sekitar 4.1 %. Penetrasi pengguna internet tertinggi di Asia di pegang oleh Korea Selatan sebanyak 77.3 %. Artinya lebih dari $\frac{3}{4}$ penduduk Korea Selatan sudah bersinggungan dengan internet. Bandingkan dengan Indonesia yang baru mencapai angka 12.5 %.

Untuk wilayah Asia Tenggara sendiri, Singapura menduduki tempat teratas dalam hal penetrasi pengguna internetnya, angkanya mencapai 72.4 %. Dibawah Singapura adalah Malaysia, Brunei, Vietnam, Philipina kemudian Thailand. Berikutnya barulah Indonesia diikuti oleh Laos dan terakhir Myanmar. Jadi memang benar kalau Indonesia kalau jauh dengan Vietnam dalam hal penetrasi pengguna internet ini. Yang agak luar biasa adalah negara India. Negara ini dikenal sebagai salah satu macan TI di dunia. Terkenal dengan kualitas SDM TI-nya. Namun ternyata penetrasi pengguna internetnya hanya sekitar 7.0 %. Barangkali yang 7.0 % ini adalah pengguna internet di negara India sendiri, karena kalau kita lihat distribusi SDM TI warga negara India ternyata ada di hampir seluruh penjuru dunia. Jadi memang India ini luar biasa dalam hal

manajemen SDM TI-nya. Walaupun penetrasi pengguna internetnya sedikit, namun punya kualitas untuk menguasai dunia.

Dari data diatas Indonesia menempati posisi ke lima ini dikarenakan antusias penduduk Indonesia sudah semakin meningkat dan sadar akan kepentingan dari pengguna internet tersebut, bahkan hingga awal tahun 2009. Pengguna internet sudah mulai berubah sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan penggunaannya, untuk berkembang di Indonesia sendiri sejak tahun 1998 hingga tahun 2007 dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.1: Perkembangan Internet Indonesia

Tahun	Jumlah Pelanggan	Jumlah Pemakai
1998	134.000	512.000
1999	256.000	1.000.000
2000	400.000	1.900.000
2001	581.000	4.200.000
2002	667.002	4.500.000
2003	865.706	8.080.534
2004	1.087.428	11.226.143
2005	1.500.000	16.000.000
2006	1.700.000	20.000.000
2007*	2.000.000	25.000.000

Sumber : Asosiasi penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII ;2008)

Terbukti dari data statistik Asosiasi penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512.000 di tahun 1998 menjadi 4.500.000 di tahun 2002. Bahkan sampai di akhir tahun 2007, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000. Sedangkan untuk perkembangan internet pada tahun 2010 comscore telah merilis laporan lengkap mereka tentang keadaan internet pada tahun 2010 di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Di laporan tersebut terdapat poin-poin yang menarik tentang perkembangan Internet di Indonesia, berikut adalah poin-poin tersebut:

- a. Indonesia mengalami peningkatan pengguna Internet sebesar 32 % pada tahun 2010, paling tinggi perkembangannya di antara negara Asia Tenggara lainnya.
- b. Total pengguna Internet di Indonesia pada Desember 2010 adalah sebanyak 8,6 juta pengguna.
- c. Pengguna Internet di Indonesia kebanyakan adalah pengguna berumur 15-25 tahun (40% total pengguna Internet di Indonesia).
- d. Lama penggunaan Internet per pengguna di Indonesia adalah 14,8 jam, paling rendah di antara negara Asia Tenggara lainnya.
- e. Pengguna Internet laki-laki lebih lama online di Internet daripada

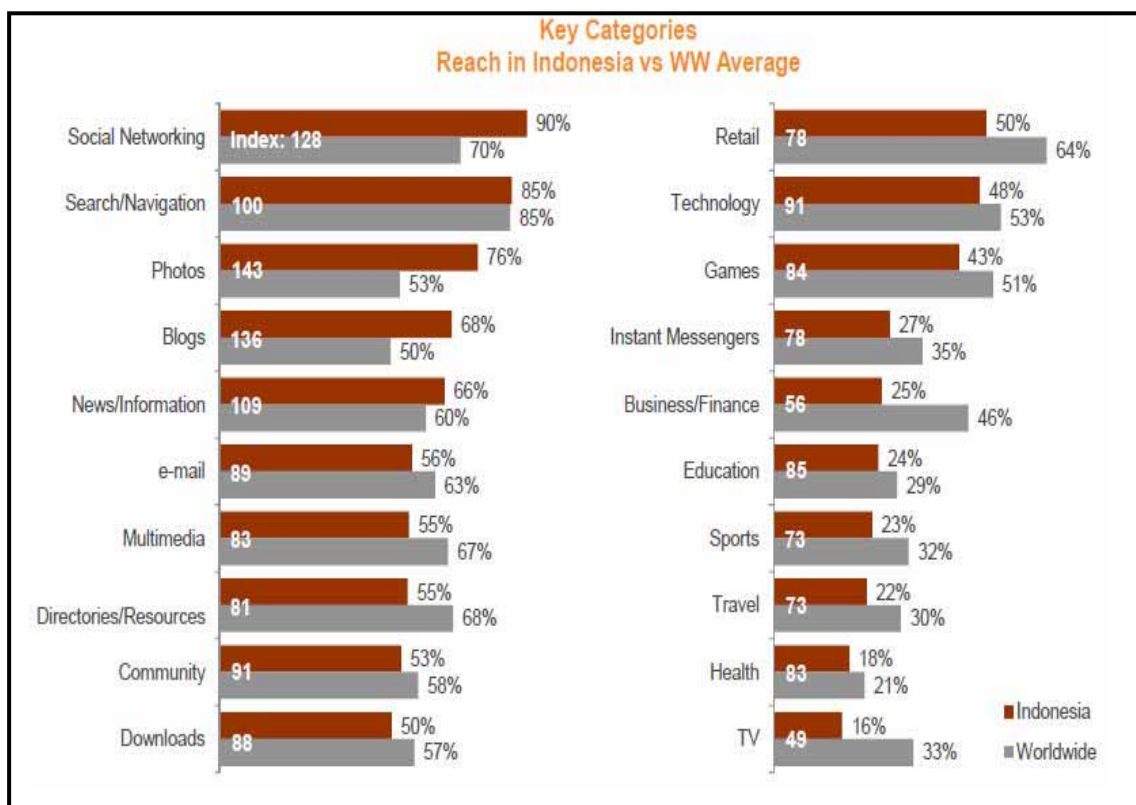
perempuan di Indonesia (dengan perempuan menguasai 36% pasar Internet Indonesia).

- f. Penetrasi jejaring sosial (terutama FaceBook) di Indonesia mencapai 90%.
- g. Indonesia adalah negara ke-8 tertinggi untuk penetrasi FaceBook di dunia.
- h. 21% pengguna Internet di Indonesia mengakses website Twitter pada Januari 2011, menempati urutan ke-4 di dunia untuk penggunaan Twitter.
- i. Pengakses website yang menyajikan fitur sharing foto (terutama FaceBook) mencapai 90% di Indonesia.
- j. Penetrasi situs travel di Indonesia sebesar 22% di tahun 2010 (meningkat 42% dibanding tahun 2009).
- k. Penetrasi situs ritel di Indonesia sebesar 50% di tahun 2010 (meningkat 20% dibanding tahun 2009).
- l. Pengguna online banking di Indonesia meningkat 72% pada tahun 2010 (mencapai 749 ribu pengguna unik).
- m. Online banking yang paling banyak diakses di Indonesia adalah: bankmandiri.co.id, bni.co.id, dan citigroup.
- n. Penetrasi situs multimedia di Indonesia mencapai 55%, menurun 1% dibanding tahun 2009.

- o. Penetrasi situs blog di Indonesia mencapai 68% pada tahun 2010, meningkat 8% dibanding tahun 2009 dan merupakan penetrasi paling besar di antar negara Asia Tenggara lainnya.
- p. Pangsa pasa Google search di Indonesia mencapai 85% dan rata-rata search per pengguna di Indonesia mencapai 91,4.

Kategori-kategori utama untuk penggunaan Internet di Indonesia pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.3 Perkembangan Internet di Indonesia pada tahun 2010



(Sumber: <http://www.teknojurnal.com/wp>) diunduh tanggal 20/10/2011

Dengan Informasi yang telah ada menunjukkan betapa besar peminat masyarakat Indonesia dalam penggunaan Internet. Di samping itu, dapat dilihat juga fenomena makin meluasnya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet di kota-kota besar Indonesia saat ini, dimana tempat akses internet tidak hanya bisa ditemui di warung internet saja yang dalam bentuk pc, tetapi juga di sekolah, perpustakaan-perpustakaan, bahkan di area public yang telah memasang hotspot wifi (*wireless fidelity*).

Warnet merupakan suatu organisasi dimana dia harus memperhitungkan bahwa output lebih besar dari pada input sehingga dia menghasilkan keuntungan atau laba dimana setiap perusahaan ingin mengetahui keberhasilan usahanya yang diukur dari kinerja perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi akuntansi. Oleh karena itu informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi industry kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi industry kecil untuk mengambil keputusan-keputusan dalam mengelola industry kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain. Serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu system informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan control terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (magginson et al., 2000

dalam pinasti 2007) informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun industri, agar informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hal-hal diatas yang berhubungan dengan seharusnya profesi akuntan tersebut tidak terlaksana, dan bahkan beberapa dari pengusaha kecil melakukan usaha tersebut dengan seadanya karena adanya anggapan kegiatan tersebut terlalu menyulitkan. Jika mereka mengerti pencatatan dan pengikhtisiran transaksi sesuai dengan ketentuan dan penafsiran suatu transaksi maka mereka dapat bertindak sesuai dengan ketentuan atau aturan dalam mengukur, prosedur, mengumpulkan, dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu organisasi.

Dari uraian diatas jelas bahwa pengusaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi keuangan dengan baik. Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang mampu memenangkan persaingan. Oleh karena itu, penelitian mengangkat tema tentang usaha kecil menengah pada jasa warnet agar pengusah kecil dapat mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang sesuia dengan ketentuan akuntansi sehingga usaha mereka dapat bertahan dan terus berkembang yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Setelah melakukan observasi secara umum pada industri kecil (studi kasus warnet), maka objek yang diterapkan sebagai tempat penelitian berjumlah empat unit industri kecil (studi kasus warnet).

Kempat unit industri kecil tersebut dipilih oleh peneliti karena masing-masing tempat penelitian memiliki kondisi yang berbeda, pada tempat atau lingkungan dimana unit usaha tersebut berdiri, kemudian beberapa lama unit usaha tersebut telah lama dalam usaha warnet, lalu latar belakang dari sang pemilik dan pegawai yang melakukan pencatatan pendapatan serta jenis jasa yang ditawarkan untuk melayani pelanggan.

Fokus penelitian diarahkan pada:

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, hal-hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pencatatan keuangan pada masing-masing warnet tersebut.
2. Penyisihan biaya promosi yang digunakan menarik pelanggan.
3. Jenis transaksi di masing-masing warnet.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) pada usaha warnet ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada usaha warnet dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha warnet terhadap akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

a. Manfaat Praktis

Studi penerapan pencatatan akuntansi telah dilakukan dengan baik, maka akan bermanfaat untuk menelusuri lebih detail lagi dari aktifitas yang mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan mutu layanan yang ditawarkan tersebut, dengan kata lain penelitian berharap pengelola dapat mengelola unit usaha menjadi lebih profesional.

b. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek, pencatatan transaksi di industry kecil rumahan serta meningkatkan kewirausahaan di masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan.

Dalam laporan tugas akhir ini, pembahasan disajikan dalam enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pembuatan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori pemecahan masalah yang berhubungan dan digunakan untuk mendukung dalam pembuatan tugas akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, *Acknowledge*, Informan, Lokus Penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan

data, teknik analisis dan pengujian kredibilitas data.

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pendahuluan yang menyangkut tentang penelitian usaha warnet, sejarah, perkembangan usaha warnet, permasalahan pada usaha, pencatatan keuangan usaha dan penentuan tarif.

BAB V HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pemahaman usaha warnet dalam pencatatan keuangan usaha dan keterbatasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai uraian kesimpulan tentang pencatatan keuangan dalam usaha warnet beserta saran yang dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pengembangan usaha tersebut.